Visi ulama’tafsir tentang nasikh dan mansukh dalam al-Qurán

Oleh

Syarifoeddin Kamal

069110077

Pembimbing

Muhammad Syarif

Abstrak

Sebagai ummat Islam tidak perlu ragu tentang keautentikan al-Qurán karena Allah SWT telah menjamin kesucian al-Qurán sebagaimana yang difirman kan dalam surat Al Hijr: 9. Ayat tersebut cukup menjadi bukti bagi keauntetikan al Qurán, karena sebagai wahyu Allah tentu Allah pulalah yang Maha Mengetahui maksud dan tujuannya. Masyarakat berdasarkan kriteria di atas itulah maka anggapan adanya Nasikh dan Mansukh serta adanya ayat-ayat al Qurán yang tidak berlaku hukumnya merupakan problem yang perlu dipecahkan. Metode pembahasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deduktif dan metode analisa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah; 1. Bahwa nasikh memang ada dan terjadi dalam syariát Islam, khususnya selama dalam proses pembentukannya, dan hal itu tidak ada perbedaan pendapat ulama’seperti diperbolehkannya berziarah kubur sesudah dilarang sebelumnya. Dalam al-Qurán terdapat dua dimensi yang utuh yaitu ayat-ayat “Muhkam”dan “Mutasyabih”dengan pengertian bahwa dalam al-Qurán yang adai itu juga terdapat nasikh dan mansukh, hanya saja kejadiannya adalah di zaman Rasulullah SAW, lalu apa yang ada di dalam al_Qurán sekarang ini tidak ada lagi nasikh mansukh, dan tidak aka nada penasakhandi dalamnya hingga hari kiamat. 2, Adapun hukum dari ayat-ayat yang di dakwa mansukh itu tetap berlaku hingga kini.

Kata Kunci : visi ulama’tafsir, nasikh dan mansukh, al-Qurán

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id